

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan iman tokoh Nikodemus dalam Injil Yohanes menggunakan pendekatan analisis naratif dan teori analisis karakter yang dikembangkan oleh Cornelis Bennema. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami iman sebagai sebuah perjalanan yang dinamis, yang direpresentasikan secara khas melalui karakter Nikodemus dalam tiga episode penting, yaitu perjumpaan dengan Yesus pada malam hari (Yoh 3:1-21), pembelaannya di hadapan Sanhedrin (Yoh 7:45-53), serta keterlibatannya dalam penguburan Yesus (Yoh 19:38-42). Metode yang digunakan adalah analisis naratif yang berfokus pada alur atau plot dan karakter, dengan mengaplikasikan kerangka teori Bennema yang mencakup analisis kompleksitas, perkembangan, kehidupan batin, serta evaluasi karakter berdasarkan sudut pandang teologis penulis Injil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan iman Nikodemus bersifat bertahap namun tidak mencapai komitmen publik yang utuh. Dalam kerangka teori Bennema, Nikodemus diklasifikasikan sebagai tokoh dengan kepribadian yang memiliki kompleksitas tinggi dan beberapa perkembangan, namun penetrasi kehidupannya sedikit. Dari sudut pandang penulis Injil Yohanes yang bersifat dualistik, respons iman Nikodemus dinilai tidak memadai karena ia tetap berada dalam ambiguitas antara terang dan gelap, serta tidak pernah menyatakan pengakuan iman secara terbuka. Penelitian ini juga menemukan bahwa Nikodemus direpresentasikan sebagai murid tersembunyi yang mewakili kelompok otoritas Yahudi yang percaya kepada Yesus namun takut akan pengucilan sosial. Kisahnya menjadi kontras dengan tokoh lain seperti orang buta yang disembuhkan (Yoh 9), yang menunjukkan keberanian bersaksi sebagai model iman yang ideal.

Secara teologis, kisah Nikodemus menegaskan dua hal penting bagi kehidupan iman masa kini. Pertama, kebutuhan mutlak akan kelahiran kembali (*anóthen*) sebagai fondasi iman sejati. Kedua, panggilan untuk menjadi saksi Kristus dengan keberanian yang nyata, bukan dengan sikap ambigu atau tersembunyi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian biblikal tentang karakter dalam Injil Yohanes, tetapi juga menawarkan refleksi kritis bagi umat Kristen untuk mengevaluasi perjalanan iman mereka sendiri menuju komitmen yang terbuka dan berani.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the development of Nicodemus's faith in the Gospel of John using a narrative analysis approach and the character analysis theory developed by Cornelis Bennema. The background of this study is the importance of understanding faith as a dynamic journey, which is uniquely represented through the character of Nicodemus in three key episodes: his encounter with Jesus at night (John 3:1-21), his defense before the Sanhedrin (John 7:45-53), and his involvement in Jesus' burial (John 19:38-42). The method employed is narrative analysis focused on plot and character, applying Bennema's theoretical framework, which encompasses analysis of complexity, development, inner life, and character evaluation from the Gospel writer's theological perspective.*

*The research findings indicate that Nicodemus's spiritual development was gradual but did not result in a full public commitment. Within the framework of Bennema's theory, Nicodemus is classified as a character with a highly complex personality and some development, yet with limited insight into his inner life. From the dualistic perspective of the Gospel of John, Nicodemus's response of faith is deemed insufficient because he remains in the ambiguity between light and darkness and never openly professes his faith. This study also finds that Nicodemus is represented as a hidden disciple who embodies a group of Jewish authorities who believed in Jesus but feared social ostracism. His story stands in contrast to other figures, such as the man born blind (John 9), who demonstrated the courage to bear witness as an ideal model of faith.*

*Theologically, the story of Nicodemus underscores two important points for the life of faith today. First, the absolute necessity of being newborn (anotthen) as the foundation of true faith. Second, the call to be a witness to Christ with genuine courage, not with an ambiguous or hidden attitude. Thus, this study not only enriches biblical scholarship on the characters in the Gospel of John but also offers a critical reflection for Christians to evaluate their own journey of faith toward an open and courageous commitment.*